

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan sumber daya manusia di perusahaan merupakan aset utama sebagai perencana dan pelaku aktif berbagai aktivitas dalam organisasi. Sumber daya manusia mempunyai pikiran, perasaan, keinginan, status dan latar pendidikan yang pola pikirnya dapat dibawa ke dalam suatu lingkungan organisasi dan keberadaan sumber daya manusia menentukan kehidupan pada suatu perusahaan (Sejati, 2020). Sumber daya manusia bukanlah seperti uang, mesin, dan material yang sifatnya positif dan dapat diatur sepenuhnya dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Jadi keberhasilan suatu organisasi ditunjang dengan keberadaan karyawan yang benar-benar memberikan kemampuan dalam pencapaian kinerja sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan perusahaan (Setiati, 2019)

Kinerja merupakan bagian yang sangat penting dan menarik karena terbukti sangat penting manfaatnya, suatu lembaga menginginkan karyawan untuk bekerja sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hasil kerja yang baik, tanpa adanya kinerja yang baik dari seluruh karyawan, maka keberhasilan dalam mencapai tujuan akan sulit tercapai (Widjaja, 2021). Kinerja pada dasarnya mencakup sikap mental dan perilaku yang selalu mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan saat ini harus lebih berkualitas daripada pelaksanaan pekerjaan masa lalu, untuk saat

yang akan datang lebih berkualitas daripada saat ini. Seorang pegawai atau karyawan akan merasa mempunyai kebanggaan dan kepuasan tersendiri dengan prestasi dari yang dicapai berdasarkan kinerja yang diberikannya untuk perusahaan. Seorang karyawan akan memperoleh prestasi kerja yang baik bila kinerjanya sesuai dengan standar, baik kualitas maupun kuantitas dan standar waktu penyelesaian pekerjaan (Mangkunegara, 2018). Upaya untuk memaksimalkan pencapaian kinerja karyawan dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Vernando (2023)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagian dari suatu upaya tindakan untuk meningkatkan kualitas dari pekerja karyawan di perusahaan itu sendiri, keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya perlindungan kepada tenaga kerja yang berada ditempat agar selalu dalam keadaan yang sehat dan juga selamat (Mangkunegara, 2018). Penerapan kesehatan kerja bertujuan untuk mewujudkan tenaga kerja yang sehat dan juga produktif dalam bekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu program yang di buat sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Tujuannya untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin risiko kecelakaan dan penyakit kerja, peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan berdampak pada penurunan angka kecelakaan kerja diperusahaan. Perusahaan menyadari bahwa pekerja adalah aset utama (Pratiwi, 2021).

Selain itu juga salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan atau pekerja adalah lingkungan kerja, lingkungan kerja yang tepat atau sesuai bisa mendukung dan meningkatkan kinerja dari pekerja itu sendiri, apabila lingkungan kerja tidak sesuai atau tidak tepat maka akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan dari para pekerja itu sendiri (Parashakti & Putriawati 2020). Lingkungan kerja memiliki peran penting untuk meningkatkan kinerja karyawan melalui lingkungan fisik maupun non fisik yang baik, seperti menciptakan suasana yang aman dan nyaman pada karyawan diantaranya memberikan fasilitas- fasilitas dan alat bantu keselamatan kerja, menjaga kebersihan tempat kerja, serta meningkatkan moral karyawan dalam setiap aktivitas, sehingga kondisi fisik dan non fisik memadai maka produktivitas kerja akan mengalami peningkatan (Sari, Megawati, & Heriyanto, 2020).

Hasil penelitian Rahma (2024), Zhaflesia (2024), Pratiwi (2021) dan Ratnawati (2018) menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan, hasil berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Nur (2023) menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Selanjutnya hasil penelitian Sulu' (2023), Pratiwi (2021) dan Anjani (2023) diperoleh hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan sedangkan hasil berbeda ditunjukkan hasil penelitian Nur (2023) dan Akhiriani (2023) menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Adanya *gap research* menjadi motivasi untuk melakukan kajian

mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

PT. Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) merupakan perusahaan yang mengelola kawasan industri berbasis nikel yang terintegrasi dengan produk utama berupa *nikel*, *stainless steel* dan *carbon steel*. Industri pendukungnya terentang dari *coal power plant*, pabrik *mangan*, *silikon*, *chrome*, *kapur*, *kokas*, dan lainnya, hingga pelabuhan dan bandara. Namun aktivitas operasional karyawan terjadi adanya permasalahan terkait dengan pencapaian jumlah produksi yang dihasilkan, yaitu adanya kecenderungan mengalami penurunan jumlah produksi. Kondisi tersebut dapat disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Target dan Realisasi Jumlah Produksi Pada
PT. Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP)
Tahun 2022-2023 (Dalam Juta Ton)

Bulan	Target Produksi	Realisasi Produksi	Selisih
Januari-Juni 2022	5,00	4,81	0,19
Juli-Desember 2022	5,00	4,75	0,25
Januari-Juni 2023	5,00	4,59	0,41
Juli-Desember 2023	5,00	4,29	0,71

Sumber: PT. Indonesia Morowali Industrial Park

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa realisasi produksi yang dihasilkan belum mampu memenuhi target yang telah ditetapkan, hal tersebut dikarenakan karyawan bagian produksi belum dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan. Karyawan bagian produksi selama ini dalam bekerja belum mampu memenuhi target yang ditetapkan perusahaan terkait dengan target jumlah produksi, kualitas dan waktu dalam penyelesaian pekerjaan dan kondisi ini menjadikan realisasi produksi belum

mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Pencapaian hasil produksi selain tidak mampu mencapai target yang ditetapkan juga menunjukkan adanya kecenderungan penurunan jumlah produksi yang dihasilkan. Kondisi ini terjadi belum maksimalnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diperusahaan.

Berdasarkan informasi yang didapat oleh penulis dari wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada PT. Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) minim pemberian pelatihan program K3 bagi karyawan serta kurang profesionalnya petugas K3 dalam pengawasan penerapan protokol K3 di lingkungan perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada PT. Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) yang sering kali dan terjadinya korban jiwa. Selama tahun 2023 setidaknya terdapat lima kasus kecelakaan kerja di kawasan PT. Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) yang menelan korban jiwa. Seperti yang terjadi pada akhir tahun 2023 yaitu pada tanggal 24 Desember dengan total 59 korban. Jumlah korban meninggal sebanyak 13 orang dan sebanyak 46 korban lainnya dirujuk ke RSUD Morowali (www.imip.co.id).

Permasalahan mengenai lingkungan kerja juga dapat ditunjukkan dengan hasil pra *survey* yang dilakukan menunjukkan bahwa karyawan sering mengeluhkan atas kondisi atau ruang kerja yang terlalu sesak dan tata letak mesin produksi mengganggu aktivitas atau kegiatan karyawan. Beberapa kondisi tersebut menyebabkan permasalahan dalam pencapaian kinerja karyawan yang ditunjukkan tidak tercapainya target produksi yang ditetapkan.

Beberapa permasalahan tersebut menjadikan keinginan karyawan untuk tetap bekerja diperusahaan mengalami permasalahan sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas menjadi alasan penulis untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Indonesia Morowali industrial Park)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja dan kinerja karyawan pada karyawan PT. Indonesia Morowali industrial Park?
2. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan?
4. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan?
5. Diantara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja dan kinerja karyawan pada karyawan PT. Indonesia Morowali industrial Park.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis diantara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pandangan pada PT. Indonesia Morowali industrial Park dalam upaya peningkatan kinerja karyawan dengan melakukan analisis keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja.

2. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.